



Sosialisasi Politik Siber untuk Memperkuat Ketahanan Nasional dalam Menghadapi Tantangan Global

M. Prakoso Aji^{1*}, Subakdi²

¹Program Studi Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl. Rs. Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia, 12450

²Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl. Rs. Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia, 12450

*Email koresponden: prakosoaji@upnvj.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 17 Mei 2023

Accepted: 17 Mei 2023

Published: 30 Apr 2023

Kata kunci:

Demokrasi;
Ketahanan Nasional;
Literasi Digital;
Politik Siber.

Keyword:

Cyber Politics;
Democracy;
Digital Literacy;
National Resilience.

ABSTRAK

Background: Sampah Background: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini diselenggarakan untuk memberikan sosialisasi terhadap situasi yang dialami oleh masyarakat mengenai politik siber untuk memperkuat ketahanan nasional dalam menghadapi tantangan global. Kegiatan PKM ini bertujuan agar warga setempat memahami tentang semakin maraknya aktifitas politik di ruang siber saat ini. Dengan membaiknya situasi pandemi, maka kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau offline. **Metode:** Mitra PKM adalah RT. 008/ RW. 06 Komplek TNI AL, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan. Jumlah peserta sekitar 20 orang. Sosialisasi ini memberikan sosialisasi mengenai bentuk politik siber yang memiliki peranan untuk memperkuat ketahanan nasional dalam menghadapi tantangan global yang semakin marak. Materi yang dijelaskan adalah mengenai pemahaman tentang politik siber, dan kebijakan apa saja yang sudah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran warga negara terkait pentingnya memiliki atensi terhadap politik, hingga bagaimana masyarakat dapat lebih meningkatkan kesadaran terhadap bidang politik yang saat ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi untuk memperkuat ketahanan nasional. **Hasil:** Meningkatkan pemahaman masyarakat sekitar mengenai politik siber dan kaitannya dengan ketahanan nasional dalam menghadapi tantangan global. **Kesimpulan:** Secara umum dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi politik siber ini memberikan pemahaman bagi warga untuk perlu memahami mengenai dinamika politik di ruang siber.

ABSTRACT

Background: This community service activity (PKM) was held to provide socialization of the situation experienced by the community regarding cyber politics to strengthen national resilience in facing global challenges. This PKM activity aims to make residents understand the increasing prevalence of political activities in cyberspace today. With the improvement of the pandemic situation, this socialization activity is carried out in the form of face-to-face or offline. **Method:** PKM partner is RT. 008, RW. 06 TNI AL Complex, Pondok Labu, Cilandak, South Jakarta. The number of participants was about 20 people. This socialization provides socialization in the form of cyber politics that has a role in strengthening national resilience in facing increasingly widespread global challenges. The material explained is about understanding cyber politics and what policies have been carried out by the government to increase citizens' awareness regarding the importance of having attention to politics to how the public can further raise awareness of the political field, which is currently strongly influenced by technological developments to strengthen national resilience. **Results:** Increase the understanding the surrounding community about cyber politics and its relation to national resilience in facing global challenges. **Conclusion:** In general, it can be concluded that this cyber political socialization activity provides understanding for citizens' need to understand the political dynamics in cyberspace.



PENDAHULUAN

Pada wilayah perkotaan, sistem sosial dan budaya masyarakat pada umumnya sudah memiliki suatu budaya yang ada di dalam ruang siber. Di dalam sistem tersebut terjadi berbagai bentuk percampuran budaya yang disebabkan oleh adanya globalisasi, khususnya perkembangan teknologi yang begitu masif dalam ruang siber. Perkembangan masyarakat saat ini seringkali dikaitkan dengan konteks revolusi industri 4.0, bahkan saat ini sudah ramai dengan istilah masyarakat digital 5.0. Oleh karena itu, politik siber sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman pada masyarakat mengenai politik dalam suatu sistem sosial yang disertai dengan masifnya perkembangan teknologi di ruang siber (Aji, M. Prakoso, 2021). Media sosial walaupun layanannya diberikan secara gratis, namun sesungguhnya hal itu tidaklah benar-benar gratis. Media sosial memang telah memberikan berbagai manfaat pada *user*-nya, namun banyak hal juga yang telah diambilnya, contoh: kebebasan, privasi, dan sebagainya, terutama yang terkait dengan data (Sudibyoy, 2019). Dalam hal ini, konteks kehidupan masyarakat di wilayah perkotaan yang lebih kompleks dihadapkan dengan masifnya perkembangan teknologi. Hal ini dapat berpengaruh terhadap perwujudan ketahanan nasional. Dengan adanya perkembangan teknologi berdampak pada meningkatnya tantangan global. Ketahanan nasional bangsa merupakan salah satu cara pandang yang dapat digunakan untuk memproteksi bangsa dari hal-hal yang kontraproduktif dalam perkembangan peradaban bangsa.

Cyberpolitics merupakan suatu terminologi yang diciptakan, berkaitan dengan interaksi manusia dalam substansi politik yang terkait aktifitas-aktifitas, seperti siapa mendapat apa, kapan, dan bagaimana, yang dimungkinkan untuk terjadi dalam wilayah ruang siber sebagai suatu area pertarungan baru dengan pengandai-andaian dan realitanya masing-masing. Walaupun terdapat perbedaan dalam perspektif tentang hal tersebut di seluruh dunia, akan tetapi tetap terdapat pemahaman ilmiah yang sifatnya umum mengenai arti "politik". Kompleksitas yang timbul mengenai awalan "*cyber*" itulah yang membedakan semantik yang baru diwujudkan ini (Choucri, 2012). Sedangkan Sari & Basit (2020); Christanti & Mardani (2023) menjelaskan bahwa karakteristik media sosial yang sangat dinamis mempermudah manusia untuk mengolah beraneka ragam informasi.

Dari data *Global Security Index* tahun 2020 posisi Indonesia di posisi ke-24 dari 194 negara (BSSN, 2022), namun hal ini belum dapat dikatakan sudah menggambarkan kebebasan yang sesungguhnya pada kemampuan yang dimiliki oleh rakyat Indonesia untuk mengamankan data pribadi yang dimilikinya, juga untuk menghadirkan perlindungan dalam aktifitasnya di ruang siber. Dalam konteks ini terdapat berbagai macam kasus kebocoran data yang dapat mempertanyakan konteks perlindungan data pribadi di Indonesia, misalnya kebocoran data BPJS Kesehatan, kebocoran data e-KTP, dan lain-lain. Regulasi lainnya yang dibutuhkan seperti RUU Keamanan dan Ketahanan Siber belum juga disahkan hingga saat ini (Aji, M.P., 2022). Dalam hal ini, terkait aktifitas pengamanan yang mengintegrasikan antar wilayah, metode menggunakan persandian masih belum familiar bagi kebanyakan Dinas Kesbangpol, seringkali penyimpanan dokumen masih dilakukan secara manual (Khairi, 2018). Kehadiran data sudah ada bahkan pada

saat manusia mulai mendapatkan pengetahuan. Data seringkali menjadi dasar bagi pemerintah dan elemen lainnya untuk mengatur kepentingan masyarakat (Kurnia & Savirani, 2021).

Teori Ketahanan Nasional adalah gambaran intelektual mengenai pemahaman dari ketahanan nasional. Berdasarkan adanya Teori Ketahanan Nasional, Bangsa Indonesia mempunyai cara-cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan nasional yang juga bermanfaat untuk mencermati keadaan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemahaman mengenai ketahanan nasional merupakan wadah pemahaman yang ilmiah dan terdiri dari berbagai pendekatan keilmuan lintas disiplin. Pemahaman tentang ketahanan nasional diawali dari ketahanan pribadi, yang kemudian berlanjut kepada ketahanan wilayah, ketahanan nasional, bahkan hingga ketahanan global. Bentuk dari ketahanan nasional itu sendiri bergantung pada aspek-aspek yang ada dalam kehidupan nasional. Aspek-aspek tersebut dapat dikatakan sebagai suatu variabel yang berpengaruh terhadap ketahanan nasional. Konsep yang diimplementasikan oleh Lemhanas saat ini dianut oleh Bangsa Indonesia sebagai suatu unsur ketahanan. Kemampuan Bangsa Indonesia dalam menggunakan kekuatan dalam aspek geografi, demografi, juga sumber daya alam, hingga berbagai aspek ideologi, ekonomi, politik, pertahanan keamanan, sosial budaya dapat mengaruhi terbentuknya ketahanan nasional. Oleh karena itu, dirumuskanlah yang dinamakan dengan *asta gatra*, yaitu delapan aspek yang mempengaruhi ketahanan nasional (Sahil, 2018). Sedangkan walaupun terdapat pro dan kontra di berbagai negara berkembang, namun peran dari militer sepertinya masih diperlukan untuk menjaga keamanan internal yang bertujuan mewujudkan pembangunan bangsa (Bakrie, 2007).

Pemilu akan dilaksanakan dalam waktu yang tidak lama lagi. Dalam hal ini dengan perkembangan teknologi yang semakin masif akan menimbulkan tantangan bagi masyarakat dalam memahami politik siber yang dapat berdampak pada ketahanan nasional kita. Sosialisasi mengenai politik siber dirasa penting untuk dilakukan dalam memperkuat ketahanan nasional. Berkaitan dengan hal tersebut, masyarakat di lingkungan RT. 008, RW. 06 Komplek TNI AL, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan terdiri dari latar belakang usia, profesi, tingkat pendidikan, dan tingkat perekonomian yang beragam. Lingkungan perumahan perkotaan menjadi daya tarik tersendiri bagi para Dosen untuk menyelenggarakan pengabdian masyarakat di wilayah tersebut. Topik mengenai ketahanan nasional dirasakan juga sesuai dengan kondisi masyarakat yang tinggal di Kawasan komplek TNI AL. Di lokasi ini juga terdapat beberapa sekolah sebagai sarana pendidikan yang mendukung warga sekitar. Lokasi masyarakat di rumah ini juga dapat dijangkau dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Dalam hal ini dosen-dosen di UPN Veteran Jakarta ingin meningkatkan pemahaman warga masyarakat di lingkungan sekitar, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat di area ini dirasakan sudah tepat.

Dalam menyambut pelaksanaan pemilu di tahun 2024 yang akan datang diperlukan berbagai macam sosialisasi atau pendidikan politik. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang sangat masif yang menghadirkan berbagai macam inovasi baru yang perlu disikapi dengan bijak oleh seluruh lapisan masyarakat. Hadirnya aktifitas politik di ruang siber akan semakin meningkat terutama di berbagai media sosial yang digunakan oleh masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari. Hal-hal seperti inilah yang kemudian tidak disadari oleh sebagian besar masyarakat. Dalam pelaksanaan pemilu sebelumnya terdapat polarisasi masyarakat yang begitu

kuat karena perbedaan pandangan politik. Hal ini sebetulnya tidak perlu terjadi apabila masyarakat sudah memahami makna demokrasi yang sesungguhnya. Terjadinya polarisasi di masyarakat ini berpotensi mengganggu persatuan dan kesatuan bangsa yang dapat berdampak pada kemampuan ketahanan nasional kita.

Berangkat dari berbagai hal tersebut maka dirasakan cukup penting untuk melakukan sosialisasi politik siber untuk memperkuat ketahanan nasional dalam menghadapi tantangan global, khususnya di wilayah yang dapat dijangkau dari lingkungan kampus, seperti di lingkungan RT. 008, RW. 06 Komplek TNI AL, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan. Sebagian besar masyarakat di area ini mungkin belum memiliki kesadaran politik dan konsepsi demokrasi yang memadai. Belum semua warga masyarakat di lingkungan ini juga memahami mengenai politik siber yang dapat berdampak pada ketahanan nasional kita. Sosialisasi ini diperlukan apalagi dalam waktu dekat akan dilaksanakan pemilu di Tahun 2024. Persatuan dan kesatuan harus tetap dipertahankan walaupun terdapat perbedaan pilihan politik di masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi mengenai urgensi dari politik siber untuk memperkuat ketahanan nasional dalam menghadapi tantangan global di lingkungan warga RT. 008, RW. 06 Komplek TNI AL, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan warga dapat memiliki atensi atau kesadaran mengenai aktifitas politik di ruang siber yang semakin marak dalam menyambut pemilu yang akan datang. Sosialisasi ini diharapkan memberikan literasi politik digital bagi warga. Dengan adanya sosialisasi diharapkan dapat mengurangi potensi adanya polarisasi masyarakat apabila terdapat perbedaan pandangan politik. Hal ini dimaksudkan untuk mewujudkan ketahanan nasional dalam menghadapi tantangan global.

METODE

Pertemuan antara pelaksana pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan warga di lingkungan RT. 008, RW. 06 Komplek TNI AL, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan menyepakati adanya sosialisasi atau penyuluhan yang dilakukan secara tatap muka atau offline dengan masyarakat di lingkungan tersebut sebagai target peserta utama. Sosialisasi ini dilakukan dengan penyampaian materi mengenai kesadaran masyarakat terkait politik siber yang dapat mewujudkan ketahanan nasional. Pembicara kegiatan sosialisasi ini berasal dari dosen program studi Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ), yaitu M. Prakoso Aji, S. Sos, MIP dan dosen program studi Ilmu Hukum Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ), yaitu Drs. Subakdi, MM. Untuk selanjutnya, sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat terkait sosialisasi politik siber dalam memperkuat ketahanan nasional dalam menghadapi tantangan global. Peserta yang mengikuti kegiatan ini merupakan warga yang tinggal di lingkungan RT. 008, RW. 06 Komplek TNI AL, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan. Koordinasi kegiatan ini dilakukan oleh Tim Panitia dengan Ketua RT. 008 Komplek TNI AL, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 18 Maret 2023 dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00 secara tatap muka. Sesi dimulai dengan pemaparan materi oleh dosen ilmu politik

UPN Veteran Jakarta, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab sampai kegiatan sosialisasi ini berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi Sosialisasi Politik Siber Untuk Memperkuat Ketahanan Nasional Dalam Menghadapi Tantangan Global di Lingkungan Warga RT. 008, RW. 06 Komplek TNI AL, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan diselenggarakan pada hari Sabtu, 18 Maret 2023 mulai pukul 08.00 hingga 12.00 WIB yang dilaksanakan secara tatap muka atau offline bertempat di RT. 008, RW. 06 Komplek TNI AL, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan. Kegiatan ini dibuka terlebih dahulu oleh Ibu Ketua RT. 008, RW. 06 Komplek TNI AL, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan. Acara selanjutnya adalah penjelasan materi dari narasumber. Dalam pelaksanaan sosialisasi ini, M. Prakoso Aji selaku narasumber Dosen Ilmu Politik UPNVJ dan Drs. Subakdi, MM telah menyiapkan materi yang akan dipaparkan dalam sosialisasi ini. Topik dengan judul tersebut dipilih karena telah menjadi bagian dari pengembangan penelitian yang dijalankan dalam kurun waktu terakhir oleh pemateri. Kegelisahan pemateri dalam melihat situasi kurangnya kesadaran masyarakat akan politik siber sejak dini yang berdampak pada aktifitas politik yang tidak terkendali di ruang siber, penyebaran berita hoaks yang sangat masif, hingga ketidakpedulian masyarakat terhadap kebijakan yang akan digunakannya dalam menjalani seluruh aspek kehidupan bangsa. Hal ini juga perlu digarisbawahi karena dalam waktu dekat bangsa Indonesia akan melaksanakan pesta demokrasi yaitu Pemilu di Tahun 2024. Terlepas dari hal tersebut, adanya aktifitas partai politik merupakan salah satu bentuk perwujudan pemerintahan yang dapat dikatakan demokratis. Selain adanya partai politik, hal yang fundamental adalah ditetapkannya aturan mengenai pemilihan umum yang akan digunakan untuk memilih pemimpin negara, hingga anggota dewan (Thoha, 2017). Bentuk politik yang ada di suatu negara tidak dapat dikatakan sebagai "hitam atau putih" agar dapat dipandang sebagai demokrasi atau otoriter. Hal ini akan sangat terkait dengan tujuan pragmatis yang dipilihnya (Mahfud, M.D., 2009).

Perkembangan teknologi yang begitu masif menyebabkan perubahan yang begitu cepat dalam konteks politik, misalkan pada aktifitas kampanye politik, komunikasi politik, *marketing* politik, dan sebagainya. Walaupun dalam hal ini perkembangan teknologi tidak selalu membawa dampak negatif. Dampak positif dari hadirnya teknologi inilah yang seharusnya diperkuat dan digunakan untuk memperkuat berjalannya pesta demokrasi di Indonesia. Implementasi dari pemahaman mengenai demokrasi merupakan hal yang positif dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Ketahanan nasional sangat dipengaruhi dari aspek tersebut.

Narasumber yang memiliki latar belakang sebagai dosen ilmu politik di UPN Veteran Jakarta, yaitu M. Prakoso Aji dan Drs. Subakdi, MM dosen ilmu hukum UPN Veteran Jakarta menjelaskan materi tentang urgensi dari politik siber dalam memperkuat ketahanan nasional dalam menghadapi tantangan global. Penjelasan mengenai perkembangan regulasi yang terkait dengan politik siber juga dijelaskan oleh para narasumber. Penjelasan berikutnya juga terkait politik siber yang berpotensi semakin meningkat menjelang pemilu tahun 2024. Masyarakat perlu mewaspadaai hal ini, walaupun hal ini tidak selalu bermakna negatif akan tetapi potensi bermunculannya hoax politik, kampanye hitam, dan sebagainya sangat dimungkinkan sekali. Hal

ini sangat berpotensi menciptakan polarisasi di masyarakat yang dikhawatirkan hal ini akan berdampak pada persatuan dan kesatuan bangsa. Polarisasi masyarakat dalam konteks yang lebih luas juga dikhawatirkan dapat berdampak pada ketahanan nasional kita, padahal tantangan global ke depan juga semakin berat, apabila masyarakat tidak saling Bersatu maka niscaya akan semakin sulit apabila kita ingin bersaing di tingkat global. Kehadiran berbagai media baru di Indonesia juga perlu disikapi dengan kemampuan literasi politik digital yang mumpuni. Dengan karakteristik media baru yang penyebaran informasinya sangat cepat dan masif maka berita-berita politik sangat mudah bertebaran di akun *facebook, Instagram, twitter, whatsapp*, dan media sosial lainnya. Dengan kemampuan literasi digital politik yang baik akan membantu masyarakat dalam memahami politik siber, sehingga ketahanan nasional dapat lebih terwujud. Situasi pandemi yang saat ini juga sudah semakin membaik di Indonesia akan semakin membuka ruang interaksi politik yang semakin masif dalam menyambut pesta demokrasi terbesar yang dilakukan sekali dalam lima tahun di Republik Indonesia.



Gambar 1. Penjelasan Materi oleh Narasumber

Nasionalisme merupakan pandangan yang mewujudkan dan menjaga kedaulatan yang dimiliki suatu negara dengan cara menciptakan sebuah konsep persamaan identitas bagi sekumpulan manusia (Ilahi, 2012). Berdasarkan kegiatan PKM ini dapat diketahui bahwa Warga masyarakat di RT. 008, RW. 06 Komplek TNI AL, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan sebetulnya memiliki antusiasme yang cukup besar untuk mengetahui substansi terkait politik siber yang didalamnya juga terkait dengan nasionalisme dalam menjaga persatuan dan kesatuan. Keingintahuan para warga didominasi dengan pertanyaan yang terkait dengan substansi yang diperlukan untuk mengatasi berita bohong atau hoax terkait dengan politik yang semakin marak di era perkembangan teknologi saat ini. Mengacu pada konsepsi kebudayaan politik mengedepankan kaitan antara sikap orientasi politik kepada suatu sistem politik dan elemen-elemen lainnya, juga sikap yang dimiliki oleh individu dalam sistem politik (Almond & Verba, 1984). Selanjutnya juga terkait pentingnya penanaman literasi digital politik yang mumpuni untuk mengurangi potensi terjadinya polarisasi masyarakat akibat perbedaan pandangan politik. Ketahanan nasional dapat terwujud dengan persatuan dan kesatuan yang salah satunya juga dipengaruhi oleh faktor politik. Apa lagi sebagian besar masyarakat sangat menyadari dalam momentum politik yang dalam waktu dekat akan menghadapi Pemilu di Tahun 2024 tentu seyogyanya lebih mengikuti perkembangan politik digital. Terlepas dari hal itu, partai politik merupakan komponen yang sangat integral dalam implementasi demokrasi yang ada di suatu negara. Pemilihan umum tidak dapat diimplementasikan dengan optimal apabila tidak terdapat partai politik yang berkualitas (Aji, M.P. & Indrawan, 2020).



Gambar 3. Situasi Diskusi Tanya Jawab

Terdapat suatu pandangan yang beranggapan jika Indonesia menjadi tujuan para imperialis dan kolonialisme global yang disebabkan oleh aspek geopolitik. Oleh karena itu sebaiknya model peperangan asimetris perlu ditanamkan pada seluruh rakyat Indonesia dalam ruang pendidikan formal serta non formal. Bahkan jika dimungkinkan sejak tingkat SD hingga tingkat doktoral (Pranoto & Hendrajit, 2016). Oleh karena itu dalam hal ini untuk memperkuat ketahanan nasional, penanaman wawasan terkait hal yang disampaikan dalam PKM ini sebetulnya dapat diberikan kepada warga masyarakat yang berasal dari berbagai tingkat pendidikan.



Gambar 4. Situasi Penutupan Sosialisasi

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Politik Siber Untuk Memperkuat Ketahanan Nasional Dalam Menghadapi Tantangan Global di Lingkungan Warga RT. 008, RW. 06 Komplek TNI AL, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu: Pertama, melalui hasil observasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat sesuai, terutama di kalangan masyarakat yang akan mengikuti pemilu di Tahun 2024 yang perlu diberikan pemahaman mengenai aktifitas politik di ruang siber. Ketertarikan warga masyarakat sangat besar terutama dengan aktifitas politik yang diiringi dengan perkembangan teknologi. Dalam hal ini memastikan bahwa materi yang ditampilkan sudah sesuai. Kedua, para peserta yang mengikuti sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan atensi mereka terhadap aktifitas politik di ruang siber dalam memperkuat ketahanan nasional untuk menghadapi tantangan global. Ketiga, para peserta sangat antusias dalam memberikan pertanyaan, sehingga hal ini menggambarkan rasa ingin tahu yang tinggi dalam memahami mengenai pentingnya politik siber dan ketahanan nasional. Rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan ini ke depannya perlu untuk terus dilanjutkan agar terwujud kesinambungan dalam konteks sosialisasi ini. Hal ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan nasional dan meningkatkan kemampuan bangsa dalam menghadapi tantangan global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua RT 008/ RW 06 Komplek TNI AL, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu Pimpinan di UPN Veteran Jakarta yang telah mendukung acara ini. Terima kasih juga diberikan kepada Staf Tenaga Kependidikan di lingkungan FISIP UPN Veteran Jakarta yang juga telah men-support acara ini. Tidak lupa juga diucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang sudah berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan PKM di lingkungan RT 008/ RW 06 Komplek TNI AL, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan yang telah meluangkan waktunya dan mengikuti acara dengan seksama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, M Prakoso. (2021). Cyberpolitics Sebagai Bagian dari Perubahan Sosial dan Budaya di Era Revolusi Industri 4 . 0. *Parapolitika : Journal of Politics and Democracy Studies*, 2(2), 112–128.
- Aji, M Prakoso, & Indrawan, J. (2020). Hambatan dan tantangan partai politik: Persiapan menuju pemilihan umum 2024. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 8(2), 214–229.
- Aji, Muhammad Prakoso. (2022). Sistem Keamanan Siber dan Kedaulatan Data di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Politik (Studi Kasus Perlindungan Data Pribadi) [Cyber Security System and Data Sovereignty in Indonesia in Political Economic Perspective]. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 13(2), 222–238. <https://doi.org/10.22212/jp.v13i2.3299>
- Almond, G., & Verba, S. (1984). *Budaya Politik* (S. Simamora (Ed.)). Bina Aksara.
- Bakrie, C. R. (2007). *Pertahanan negara dan postur TNI ideal*. Yayasan Obor Indonesia.
- BSSN. (2022). *Indeks Keamanan Siber Indonesia Peringkat Ke-24 dari 194 Negara di Dunia*. <https://bssn.go.id/indeks-keamanan-siber-indonesia-peringkat-ke-24-dari-194-negara-di-dunia/>
- Choucri, N. (2012). *Cyberpolitics in international relations*. MIT press.
- Christanti, M. F., & Mardani, P. B. (2022). Pemanfaatan Instagram sebagai Informasi Wisata Religi. *Jurnal SOLMA*, 11(3), 522–530. <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.10185>
- Ilahi, M. T. (2012). *Nasionalisme Dalam Bingkai Pluralitas Bangsa: Paradigma Pembangunan & Kemandirian Bangsa*. 5.
- Khairi, H. (2018). *Dinamika Pelaksanaan Urusan di Bidang Persandian Pemerintah Daerah*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kurnia, N. (2021). *Big Data Untuk Ilmu Sosial: Antara Metode Riset Dan Realitas Sosial*. UGM PRESS.
- Mahfud M.D., M. (2009). *Politik Hukum di Indonesia*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Pranoto, M. A., & Hendrajit. (2016). *Perang Asimetris & Skema Penjajahan Gaya Baru*. Global Future Institute Publisher.
- Sahil, A. (2018). Ketahanan Nasional Dalam Perspektif Keilmuan Dan Kesejarahan. *Jurnal Kajian Strategik Ketahanan Nasional*, 1(1), 62–71.
- Sari, D. N., & Basit, A. (2020). Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 23–36. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4428>
- Sudibyo, A. (2019). *Jagat Digital: Pembebasan dan Penguasaan*. Kepustakaan populer gramedia.
- Thoha, M. (2017). *Birokrasi politik & pemilihan umum di Indonesia*. Prenada Media.